

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masalah kekurangan gizi secara global sampai saat ini masih mendapatkan perhatian yang cukup besar terutama di negara-negara berkembang. Permasalahan gizi tersebut salah satunya meliputi stunting. Stunting merupakan kondisi gagal pertumbuhan pada anak (pertumbuhan tubuh dan otak) akibat kekurangan gizi dalam waktu yang lama. Sehingga anak stunting lebih pendek dari anak normal seusianya dan memiliki keterlambatan dalam berpikir. Kekurangan gizi dalam waktu yang lama tersebut terjadi sejak janin dalam kandungan sampai awal kehidupan anak 1000 Hari Pertama Kelahiran.¹ Risiko yang disebabkan oleh kekurangan gizi jangka pendek antara lain, meningkatnya angka sakit dan angka kematian pada anak, gangguan perkembangan kognitif, motorik, dan bahasa pada anak. Kekurangan gizi juga berpotensi memperlambat perkembangan otak dan dapat berdampak jangka panjang berupa keterbelakangan mental, rendahnya kemampuan belajar, dan risiko serangan penyakit kronis, seperti diabetes, hipertensi, dan obesitas.²

Saat ini Indonesia tengah dihadapkan dengan isu persoalan gizi buruk yang merupakan salah satu faktor penghambat dalam membentuk Sumber Daya Manusia yang berkualitas. Indonesia yang tengah mempersiapkan generasi emas Tahun 2045 menjadi terhambat dikarenakan permasalahan gizi buruk yang masih menghantui bayi dan anak di bawah dua tahun. Hal ini tentu akan sangat berdampak bagi kualitas Sumber Daya Manusia di Indonesia untuk ke depannya.

Stunting merupakan salah satu permasalahan gizi buruk yang sedang dihadapi oleh Indonesia saat ini. Dikutip dari *website* Kementerian Keuangan Republik Indonesia, disebutkan bahwa WHO pada Tahun 2020 memperkirakan bahwa ada 149,2 juta anak balita stunting yang ada di seluruh dunia dan 6,3 juta

¹ https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/2483/stunting-dan-pencegahannya diakses pada 26 Juli 2024

² *Ibid.*

diantaranya merupakan anak balita Indonesia. Kemudian berdasarkan data *Asian Development Bank*, pada Tahun 2020 jumlah anak balita stunting di Indonesia mencapai 31,8%. Jumlah tersebut menjadikan Indonesia berada pada urutan ke-2 dengan angka stunting tertinggi di kawasan Asia Tenggara.³

Stunting merupakan suatu keadaan dimana pertumbuhan tinggi badan pada anak tidak sesuai dengan umurnya yang disebabkan oleh gizi buruk. Menurut Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021, stunting adalah gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak akibat kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang, yang ditandai dengan panjang atau tinggi badannya berada di bawah standar yang ditetapkan oleh menteri yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang kesehatan (Kemenkes).⁴ Stunting merupakan gizi buruk kronis yang terjadi pada balita, yang tidak hanya mempengaruhi pada pertumbuhan fisik, tetapi juga akan berdampak ke depannya pada perkembangan kognisi, kemampuan belajar, beradaptasi, dan produktivitasnya.

Sumber dari masalah stunting ini adalah pada asupan gizi ibu dan anak. Kurangnya asupan gizi pada ibu sejak sebelum kehamilan, saat proses kehamilan, dan pada 1.000 hari pertama masa kehidupan anak dapat berdampak buruk pada tumbuh kembang anak. Banyak faktor yang terkait dengan kejadian stunting ini, diantaranya kondisi gizi buruk saat kehamilan, pola asuh yang kurang baik, dan pemberian makan kepada anak. Banyak orang tua yang masih belum mengerti mengenai gizi yang diberikan kepada anak. Masih banyak praktiknya di masyarakat kita yang memberikan makanan pada anak tidak sesuai dengan usianya. Masalah stunting ini utamanya bukan hanya didasarkan pada gizi saja, tetapi juga terkait dengan ekonomi dan lingkungan. Kesulitan ekonomi yang dirasakan menyebabkan akses terhadap makanan bergizi dan kebutuhan memadai yang cukup sulit untuk dipenuhi.

Berdasarkan Laporan Indeks Khusus Penanganan Stunting Tahun 2021 – 2022, mengindikasikan bahwa masih adanya kesenjangan penanganan stunting di

³ <https://www.djkn.kemenu.go.id/kpkn-pontianak/baca-artikel/16261/Permasalahan-Stunting-di-Indonesia-dan-Penyelesaiannya.html>, diakses pada 26 Juli 2024

⁴ Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021 Tentang Percepatan Penurunan Stunting

tingkat provinsi antar wilayah di Indonesia. Hal ini tentu harus menjadi perhatian khusus bagi setiap daerah untuk bisa melakukan percepatan penurunan stunting sebagaimana yang telah disampaikan oleh presiden saat membuka Rapat Kerja Nasional (Rakernas) pada Januari 2023 lalu, bahwa target angka stunting pada Tahun 2024 ini harus pada angka 14% .⁵

Pemerintah daerah memegang peranan penting dalam upaya percepatan penurunan stunting. Hal ini dinyatakan secara tegas dalam Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting yang menyatakan bahwa, percepatan penurunan stunting dilaksanakan secara holistik, integratif, dan berkualitas melalui koordinasi, sinergi, dan sinkronisasi di antara kementerian/lembaga, pemerintah daerah provinsi, pemerintah daerah kabupaten/kota, pemerintah desa, dan pemangku kepentingan.⁶

Dinas Kesehatan (Dinkes) Kota Padang mencatat bahwasanya hingga September 2023, anak yang terindikasi stunting di Kota Padang mencapai angka 1.268 orang balita. Jumlah ini didasarkan pada data Elektronik Pencatatan dan Pelaporan Gizi Berbasis Masyarakat (e-PPGBM). Upaya pengentasan stunting ini harus terus dilakukan oleh semua OPD, pemangku kepentingan, dan masyarakat secara bersama-sama agar target penurunan angka stunting pada Tahun 2024 bisa tercapai. Seperti yang sudah disampaikan oleh Wali Kota Padang, Bapak Hendri Septa, pada rapat koordinasi tim percepatan penurunan stunting Kota Padang bahwasanya permasalahan stunting tidak bisa hanya diselesaikan melalui program gizi saja, tetapi harus ada upaya untuk saling terintegrasi dengan program pendukung lainnya. Upaya intervensi penurunan stunting harus melibatkan *pentahelix* yaitu, pemerintah, akademisi, swasta, media, dan masyarakat.⁷

⁵ https://www.setneg.go.id/baca/index/presiden_targetkan_angka_stunting_di_indonesia_turun_hingga_14_persen_pada_2024 diakses pada 28 Januari 2024.

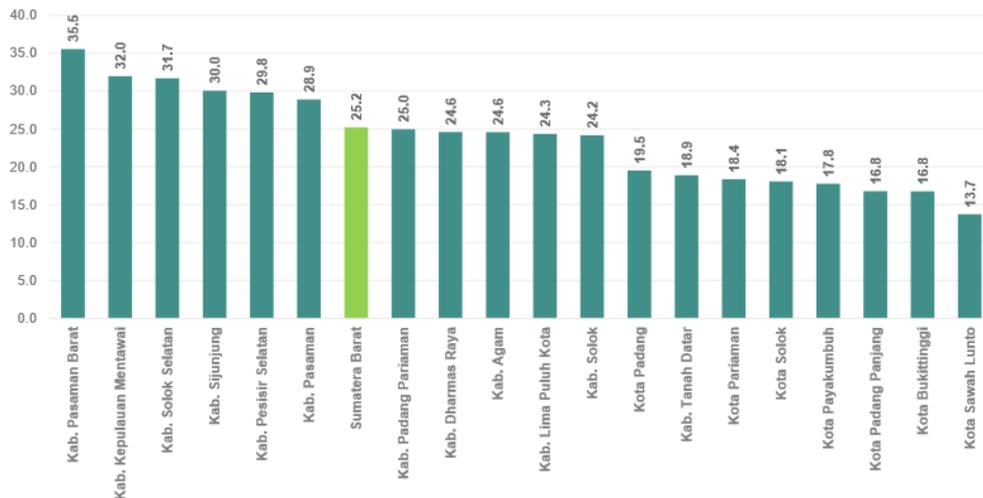
⁶ Perpres Nomor 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting

⁷ <https://www.padang.go.id/wako-hendri-septa-seluruh-opd-bersama-cegah-stunting-tahun-2023> diakses pada 28 Januari 2024

Gambar 1.1

Prevelensi Stunting di Sumatera Barat

PREVALENSI BALITA STUNTING (TINGGI BADAN MENURUT UMUR) BERDASARKAN KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI SUMATERA BARAT, SSGI 2022



Sumber : Buku Saku SSGI Tingkat Nasional, Provinsi, dan Kabupaten/Kota Tahun 2022 (Dinas Kesehatan Republik Indonesia)

Dari data diatas terlihat bahwa Padang menempati posisi ke-12 tertinggi angka kasus stunting dari 19 Kota/Kabupaten yang ada di Sumatera Barat. Walaupun Padang berada diposisi ke-12 yang dimana lebih rendah dari 11 Kota/Kabupaten lainnya di Sumatera Barat, tetapi angka prevelensi stunting di Padang masih tergolong tinggi, yakni 19,5%, dimana WHO menetapkan standar jika sudah mencapai angka 20% atau lebih, maka digolongkan dalam status gizi kronis.

Melihat tingginya angka stunting di Kota Padang dan upaya penurunan stunting yang terus digencarkan oleh presiden dan Wali Kota Padang, sayangnya sampai saat ini baru Kecamatan Padang Timur yang membuat dan menjalankan program yang memang dibuat khusus untuk penanganan stunting yang kegiatannya dilakukan bukan hanya pemberian makan untuk anak yang terindikasi stunting dan stunting, tetapi juga mencegah terjadinya stunting dan menyelesaikan masalah yang menyebabkan stunting. Belum terlihat upaya dari kecamatan lain di Kota Padang untuk membuat program yang serupa, yang memang dikhususkan untuk penanganan stunting di kecamatannya masing-masing. Hal ini cukup menjadi

perhatian bagi Wali Kota Padang, dimana beliau selalu menekankan pentingnya kerjasama dari berbagai pihak untuk bisa mendukung upaya penanganan penurunan angka stunting ini.

Menurut Survei Dinas Kesehatan Kota Padang pada Tahun 2016 – 2021, jumlah kasus Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) dan gizi buruk, paling tinggi terdapat di wilayah Kecamatan Padang Timur, yakni di Puskesmas Andalas dengan 44 Kasus BBLR dan 18 kasus gizi buruk, sementara hingga Tahun 2021, kasus stunting di kota padang telah mencapai 63%.⁸

Gambar 1.2
Status Gizi Balita Kota Padang Tahun 2022

STATUS GIZI BALITA BERDASARKAN INDEKS BBI/U, TBI/U, DAN BB/TB MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KOTA PADANG
TAHUN 2022

KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BALITA YANG DITIMBANG	BALITA BERAT BADAN KURANG (BBI/U)		JUMLAH BALITA YANG DIUKUR TINGGI BADAN	BALITA PENDEK (TBI/U)		JUMLAH BALITA YANG DIUKUR	BALITA GIZI KURANG (BB/TB : <-2 s.d-3 SD)		BALITA GIZI BURUK (BB/TB : <-3 SD)	
			JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%	JUMLAH	%
2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
Bungus	Bungus	1.728	40	2,3	1.670	34	2,0	1.491	32	2,1	33	2,2
Lubuk Kilangan	Lubuk Kilangan	2.857	93	3,3	2.832	86	3,0	2.831	75	2,6	16	0,6
Lubuk Begalung	Lubuk Begalung	3.743	162	4,3	3.739	49	1,3	3.743	145	3,9	5	0,1
Padang Selatan	Pegambiran	2.806	309	11,0	2.412	232	9,6	2.409	252	10,5	78	3,2
	Seberang Padang	982	136	13,8	978	151	15,4	979	122	12,5	6	0,6
Padang Timur	Pemancungan	1.514	110	7,3	1.511	85	5,6	1.511	98	6,5	5	0,3
	Rawang Barat	1.501	147	9,8	1.496	92	6,1	1.494	131	8,8	5	0,3
Padang Barat	Andalas	4.796	407	8,5	4.784	449	9,4	4.788	338	7,1	47	1,0
Padang Utara	Padang Pasir	2.197	177	8,1	2.164	183	8,5	2.164	145	6,7	23	1,1
Nanggalo	Ulak Karang	770	40	5,2	769	20	2,6	771	34	4,4	8	1,0
	Air Tawar	1.042	50	4,8	1.041	14	1,3	1.042	45	4,3	1	0,1
	Alai	1.297	30	2,3	1.294	18	1,4	1.295	28	2,2	3	0,2
Kuranji	Nanggalo	1.626	60	3,7	1.610	31	1,9	1.615	40	2,5	6	0,4
	Lapai	1.294	43	3,3	1.293	34	2,6	1.294	34	2,6	5	0,4
Pauh	Belimbing	4.164	103	2,5	4.157	107	2,6	4.161	77	1,9	13	0,3
	Kuranji	2.597	52	2,0	2.594	29	1,1	2.592	49	1,9	6	0,2
	Ambacang Kri	3.422	51	1,5	3.421	20	0,6	3.419	42	1,2	5	0,1
Koto Tengah	Pauh	4.475	159	3,6	4.472	190	4,2	4.477	122	2,7	22	0,5
	Air Dingin	2.210	190	8,6	2.177	166	7,6	2.177	162	7,4	17	0,8
	Lb Buaya	3.833	65	1,7	3.829	56	1,5	3.830	45	1,2	11	0,3
	Koto Panjang Iktua Kot	1.006	80	8,0	1.006	99	9,8	1.005	67	6,7	8	0,8
Koto Tengah	Anak Air	2.237	327	14,6	2.233	211	9,4	2.236	285	12,7	13	0,6
	Dadok Tunggul Hitam	1.778	104	5,8	1.774	147	8,3	1.777	96	5,4	4	0,2
ILAH (KABIKOTA)		53.875	2.935	5,4	53.256	2.503	4,7	53.101	2.464	4,6	340	0,6

Sumber : Bidang Kesehatan Masyarakat Dinkes Kota Padang

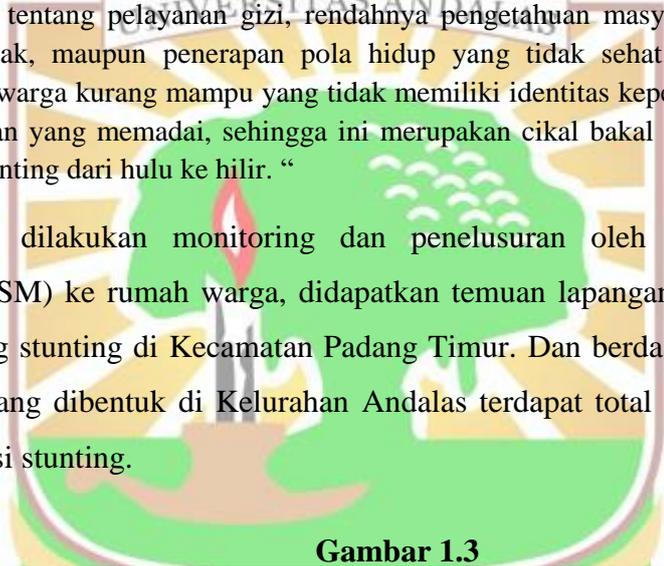
Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa di Kecamatan padang Timur, jumlah balita yang berat badannya kurang, balita pendek, dan balita gizi kurang masih terbilang cukup tinggi dibandingkan dengan kecamatan lain. Melihat tingginya angka stunting yang ada di Kecamatan Padang Timur, pemerintah Kecamatan Padang Timur berusaha untuk bisa hadir di tengah masyarakat,

⁸ Data dari Kecamatan Padang Timur yang diolah oleh peneliti.

terkhususnya untuk para ibu hamil dan balita agar bisa membantu dalam mengentaskan angka stunting secara bersama-sama. Inovasi Sumur Ganting ini dirancang untuk bisa dilakukan secara terkoordinasi mulai dari hulu hingga ke hilir. Oleh karena itu, Kecamatan Padang Timur meluncurkan inovasi penurunan stunting yang disebut “SUMUR GANTING” (Seluruh Masyarakat Padang Timur Galakan No Stunting). Berdasarkan hasil wawancara dengan Kasi Kesos di Kecamatan Padang Timur, Ibu Cici, ia mengatakan bahwa :

“Inovasi ini didasarkan pada hasil tinjauan lapangan di Kecamatan Padang Timur, banyak ditemukan keterbatasan dan kurangnya pengetahuan ibu hamil dan ibu dari bayi balita, yang kurang pengetahuan tentang asupan gizi dan keterbatasan fasilitas tentang pelayanan gizi, rendahnya pengetahuan masyarakat akan pola asuh anak, maupun penerapan pola hidup yang tidak sehat. Disamping itu, banyak warga kurang mampu yang tidak memiliki identitas kependudukan, akses kesehatan yang memadai, sehingga ini merupakan cikal bakal munculnya bibit-bibit stunting dari hulu ke hilir. “

Setelah dilakukan monitoring dan penelusuran oleh Pekerja Sosial Masyarakat (PSM) ke rumah warga, didapatkan temuan lapangan bahwa adanya 243 balita yang stunting di Kecamatan Padang Timur. Dan berdasarkan data dari Rumah Gizi yang dibentuk di Kelurahan Andalas terdapat total 151 orang anak yang terindikasi stunting.



Gambar 1.3

Data Anak Stunting yang diintervensi

	Total Anak Stunting	2021	2022	2023	Tersisa
MONITORING	243 orang (Dari Data Puskesmas)	36 KK (Monitoring Turun ke lapangan untuk pemberian sembako)	40 orang	16 orang	151 orang
RUMAH GIZI	151 orang	-	65 orang	44 orang	42 orang

Sumber : Data dari Kecamatan Padang Timur, 2024

Kecamatan Padang Timur sebagai salah satu OPD yang ikut bertanggung jawab dalam mengentaskan angka stunting di lingkungannya sendiri. Secara atributif berdasarkan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah

Daerah dan Peraturan Pemerintah Nomor 18 Tahun 2016 tentang Perangkat Daerah dalam rangka pelaksanaan tugas umum pemerintahan. Dan secara delegatif berlandaskan kepada Peraturan Wali Kota Padang Nomor 97 Tahun 2018 tentang Kecamatan, yang menyatakan bahwa Camat adalah garda terdepan dalam penyelenggaraan pemerintahan dengan 31 kewenangan yang termasuk dalam bidang kesehatan. Program ini didasarkan pada adanya SK Walikota Padang Nomor 653 Tahun 2022 tentang Inovasi Daerah Kota Padang dan dibentuknya SK Camat Padang Timur Nomor 15/101/SK/2021 tentang Program Inovasi Kecamatan Padang Timur

Pada Tahun 2021 dukungan dana anggaran program ini hanya berasal dari ASN Kecamatan Padang Timur melalui dana beras genggam yang dipungut dari gaji ASN Kecamatan Padang Timur setiap bulannya sebesar Rp10.000 perorang untuk dibelikan beras dan bahan pokok yang akan diberikan kepada keluarga dari anak yang terindikasi stunting, serta Jumat berbagi ASN Kecamatan Padang Timur yang dikumpulkan setiap Minggu pada Hari Jumat dengan besaran yang tidak ditentukan (Program Sumur Ganting ini mulai dilaksanakan pada Tahun 2021 hingga akhir Tahun 2023 lalu (seikhlasnya). Tetapi, ternyata dana tersebut belum sepenuhnya dapat mendukung program, dikarenakan jumlah anak stunting yang cukup tinggi dan harus dilakukan perbaikan gizi secara berkelanjutan. Untuk itu Kecamatan Padang Timur dalam melaksanakan program Sumur Ganting pada Tahun 2022 dan Tahun 2023 telah menganggarkan pada Dokumen Pelaksana Anggaran (DPA) Kecamatan Padang Timur, seperti rincian berikut:

Gambar 1.4
Anggaran Kecamatan dalam Mendukung
Inovasi Sumur Ganting

Kegiatan	Anggaran		
	2021	2022	2023
Rumah Gizi	Dana beras genggam dan Jumat berbagi ASN	27.348.000	27.348.000
Honor Posyandu dan PMT		610.714	610.714
Nikah Massal		18.500.000	18.500.000
Launching 1000 Telur		23.350.000	23.350.000

Sumber : Data Kecamatan Padang Timur

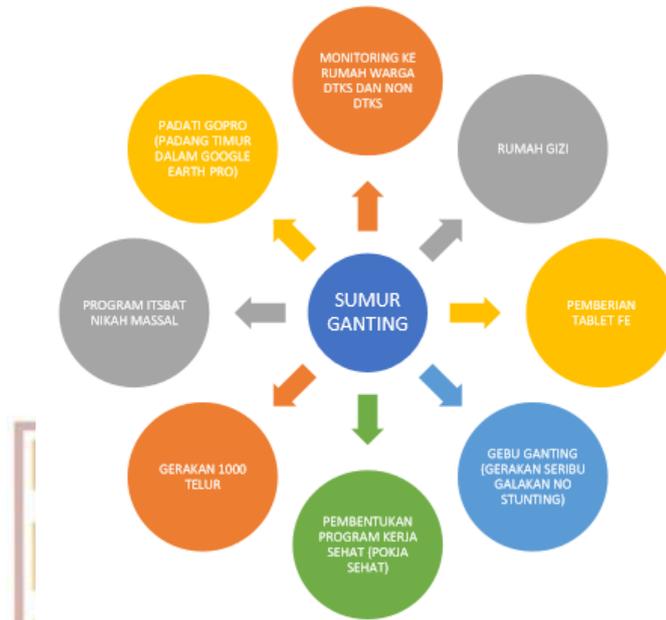
Adapun tujuan dari Program Sumur Ganting ini adalah :

- a) Memberikan pemahaman tentang gizi dan kesehatan terhadap para calon pengantin dan ibu hamil, serta yang memiliki balita.
- b) Terciptanya kemandirian bagi orang tua dalam membuat pangan bergizi untuk anak di rumah
- c) Membentuk Kelompok Kerja (Pokja) Sehat untuk mengedukasi warga, sehingga permasalahan stunting dapat dituntaskan.
- d) Memberikan bantuan sembako, uang tunai, susu, dan makanan tambahan untuk anak stunting, serta dengan pemberian tablet Zat Fe kepada pelajar SMP.
- e) Membantu warga yang tidak tercatat dalam Administrasi Kependudukan (Admuduk) agar terdaftar dalam Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) atau Jaminan Kesehatan Nasional (JKN), sehingga mereka dapat menerima berbagai program bantuan dari pemerintah.

Adapun mekanisme pelaksanaan Program Sumur Ganting ini dilakukan melalui 8 tahapan, diantaranya yaitu:

Gambar 1.5

Mekanisme Pelaksanaan program Sumur Ganting



1) Monitoring ke Rumah warga penerima DTKS dan Non-DTKS

Kegiatan monitoring warga Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) yang terindikasi stunting diawali dengan cara tim berkoordinasi dengan puskesmas terkait data keluarga stunting, memetakan lokasi rumah dan menetapkan jadwal keluarga stunting yang akan dikunjungi oleh tim monitoring.

Adapun Tim Sumur Ganting yang terdiri dari kecamatan, puskesmas, dan Forum Komunikasi Pimpinan Kecamatan (Forkopimca) mengunjungi lokasi keluarga stunting yang sudah dijadwalkan. Setelah itu memberikan bantuan sembako, uang tunai, susu, dan makanan tambahan serta membantu penerbitan dokumen kependudukan yang dibutuhkan untuk keluarga stunting tersebut agar terdaftar dalam data DTKS atau Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) dan mendapat bantuan dari pemerintah secara langsung. Pemberian Sembako kepada 4 Kepala Keluarga (KK) setiap bulannya kepada keluarga stunting, sekaligus pengentasan jaminan kependudukan dan jaminan kesehatan bersama puskesmas dan lurah.

2) Rumah Gizi

Pembentukan rumah gizi yang dipandu oleh puskesmas bekerjasama dengan *stakeholder*, antara lain: RSIA yang berada di wilayah Padang Timur, STIKES, Universitas, serta para pelaku usaha. Kegiatan ini diadakan untuk penanganan stunting dan anak gizi buruk serta memberikan edukasi kepada ibu hamil, dan orang tua sebagai media komunikasi dan diskusi mengenai edukasi *parenting* maupun kesehatan gizi kehamilan yang didampingi bidan dan dokter. Rumah gizi ini dilaksanakan bekerjasama dengan pihak Puskesmas di Kecamatan Padang Timur yakni Puskesmas Andalas dan Puseksmas Parak Karakah, untuk pelaksanaannya di dua tempat, yaitu Rumah Gizi Parmagati dan Rumah Gizi Andalas.

Edukasi untuk orang tua anak stunting diberikan selama 12 hari dengan materi yang berbeda setiap harinya. Disamping itu, anak yang stunting tersebut juga diberikan makanan berupa nasi, lauk ayam/telur, tahu/tempe, sayur, dan buah, serta dibekali kembali makanan pada saat mereka pulang.

3) Pemberian Tablet Fe

Tablet FE merupakan tablet mineral yang diperlukan oleh tubuh untuk pembentukan sel darah merah atau hemoglobin yang tujuannya adalah untuk pencegahan anemia. Sosialisasi terkait konsumsi tablet FE dilakukan ke sekolah-sekolah oleh pihak kecamatan dan Puskesmas Andalas.

Pelaksanaan pemberian tablet FE ini dilakukan bersama Puskesmas Andalas sekaligus melaksanakan Sosialisasi Konsumsi Table FE ke sekolah-sekolah dan telah dilaksanakan di SMA yang berada di Kecamatan Padang Timur diantaranya yaitu SMA Adabiah Jati, SMK 2, dan SMA 10 Padang.

4) Gebu Ganting (Gerakan Seribu Galakan No Stunting)

Gerakan ini merupakan kegiatan sosial yang diadakan oleh pihak kelurahan kepada warganya yang mampu dan mau untuk menabungkan uangnya seribu rupiah setiap harinya. Setelah sumbangan terkumpul akan

dibelikan sembako untuk anak yang terdampak stunting di Kecamatan Padang Timur. Lokasi yang telah melaksanakan Gebu Ganting adalah Kelurahan Sawahan dan Kelurahan Kubu Marapalam. Pelaksanaan Gebu Ganting ini diinsiasi oleh perangkat kelurahan dan bekerjasama dengan PKK Kelurahan dan Kader Rumah Gizi. Sampai saat ini kelurahan yang telah melaksanakan Gebu Ganting adalah Kelurahan Sawahan dan Kelurahan Kubu Marapalam dan akan berlanjut di kelurahan-kelurahan lain di Kecamatan Padang Timur. Kegiatan ini dilaksanakan oleh PKK Kelurahan sebagai bagian dari Program Sumur Ganting.

5) Pembentukan Program Kelompok Kerja Sehat (Pokja Sehat)

Tim Pokja Sehat kelurahan melakukan sosialisasi terkait jamban sehat kepada warganya serta menginventarisir data warga yang belum memiliki jamban sehat yang bertujuan juga dalam penanganan stunting.

Saat ini sudah ada 2 rumah anak stunting yang sudah dilakukan renovasi jambannya sesuai hasil inventarisasi dan rekomendasi yang dilakukan oleh Pokja Sehat Kecamatan. Untuk pendanaannya berasal dari Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman (Perkim) yang bekerjasama dengan Kecamatan Padang Timur.

6) Gerakan 1000 Telur

Pencanangan Gerakan 1000 telur merupakan suatu gerakan untuk meminimalisir potensi anak stunting pada ibu hamil dan anak stunting dengan cara gerakan makan telur untuk anak stunting dan ibu hamil. Mekanisme kegiatan ini dengan mengumpulkan telur dari pelaku usaha yang berada di wilayah masing-masing kelurahan sebanyak 1 *tray* atau satu *tray* setiap bulannya. Dan selanjutnya akan dibagikan kepada anak stunting dan ibu hamil dengan fokus anak stunting yang berada di Rumah Gizi dan balita yang datang ke posyandu.

7) Program Isbat Nikah Masal

Program ini dilatar belakangi dari hasil monitoring Camat Padang Timur bersama tim pada saat turun ke rumah-rumah warga untuk Program Sumur Ganting. Didapatkan data bahwa anak stunting rata-rata dihasilkan dari pernikahan siri karena tidak layaknya ekonomi orang tua dan akibat

pekerjaan yang tidak memadai. Semua berasal dari identitas kependudukan dan pernikahan yang tidak jelas serta tidak adanya Jaminan Kesehatan Keluarga Kartu Indonesia Sehat (KIS). Program Isbat Nikah Masal merupakan program nikah masal gratis bagi warga yang sebelumnya sudah menikah siri yang dicanangkan oleh Pemerintah Kecamatan Padang Timur, untuk warga di Padang Timur yang bekerjasama dengan Pengadilan Agama Kota Padang/ KUA dan Disdukcapil. Program nikah atau isbat bagi warga yang nikah siri agar memiliki status hukum yang memiliki adminduk sebagai warga negara Indonesia serta Jaminan Kesehatan (DTKS&KIS).

8) Padati Gopro (Padang Timur dalam *Google Earth Pro*)

Padang Timur Dalam *Google Earth Pro* (Padati Go Pro) adalah sebuah inovasi menggunakan aplikasi *Google Earth* dan *Google Drive*. Inovasi ini adalah sebuah database yang ditampilkan berbasis lokasi sehingga tampilan informasi lebih atraktif, aktual, dan bisa diakses melalui *smartphone*. Database dalam *Google Earth* ini bertujuan untuk percepatan informasi mengenai data Trantibum, data stunting, TPS, dan kebencanaan di wilayah Kecamatan Padang Timur, agar seluruh kegiatan terangkum dalam satu wadah yang berkualitas serta terinventarisir dengan baik dan dapat dilihat setiap tahunnya sesuai dengan hasil evaluasi, maka dibuatlah suatu inovasi berupa database.

Usaha pelaksanaan program pencegahan stunting yang dilakukan oleh OPD Kecamatan Padang Timur merupakan salah satu upaya dalam rangka menurunkan angka stunting yang terjadi di Padang Timur. Dalam pelaksanaannya, program ini mendapat banyak perhatian dan dukungan dari berbagai pihak, termasuk dari Wali Kota Padang yang sangat mengapresiasi program ini. Namun, kesuksesan program ini tidak luput dari berbagai permasalahan yang masih harus diselesaikan demi mendorong agar program ini berjalan dengan optimal. Dari hasil temuan peneliti di lapangan, pada saat magang peneliti mencoba menanyakan ke beberapa masyarakat yang datang ke Kantor Camat mengenai pengetahuan mereka tentang adanya Program Sumur Ganting yang dijalankan oleh Kecamatan, tetapi banyak masyarakat yang mengatakan

bahwa mereka hanya sekedar tahu adanya program pengentasan stunting dari kecamatan, namun mereka tidak tahu pasti bagaimana kegiatan dan hasil yang sudah didapatkan dari kegiatan tersebut.

Selanjutnya, dari Tahun 2021 sampai Tahun 2023 dijalankannya Program Sumur Ganting ini, masih terdapat 42 orang anak lagi yang terindikasi stunting dan belum diintervensi karena keterbatasan anggaran yang dimiliki oleh Kecamatan Padang Timur. Hal ini juga menjadi perhatian penting, mengingat perbaikan gizi untuk anak stunting paling efektif dilakukan pada 1000 Hari Pertama Kelahiran (HPK) atau sampai maksimal umur anak 5 tahun dengan perbaikan gizi yang seimbang dan perawatan kesehatan yang tepat. Semakin lama tidak diberikan program penanganan stunting secara cepat, maka akan berdampak pula pertumbuhan anak kedepannya. Hal ini didasarkan pada informasi yang peneliti dapatkan dari Kasi Kesejahteraan dan Sosial (Kesos) Kecamatan Padang Timur, Ibu Cici. Beliau menyampaikan bahwa:

“Salah satu yang masih menjadi penghambat dalam pelaksanaan Program Sumur Ganting ini adalah anggarannya yang masih kurang, sehingga pelaksanaannya dilakukan secara bertahap untuk bisa mengintervensi semua anak stunting yang terdata di sini (Kecamatan Padang Timur)”

Terkait pada Program Rumah Gizi peneliti mendapatkan informasi dari Ibu Tisna yang merupakan Kader Rumah Gizi Andalas. Beliau menyampaikan bahwa:

“Fasilitas yang disediakan pada Program Rumah Gizi ini cukup terbatas. Tempat yang digunakan untuk pelaksanaan Program Rumah Gizi ini bukanlah tempat yang memang dikhususkan untuk Rumah Gizi, melainkan menumpang di Rumah KB yang ada di Puskesmas Andalas. Rumah KB ini juga tidak mumpuni untuk dijadikan Rumah Gizi, sebab airnya seringkali tidak keluar dan ruangnya juga sempit, sehingga menghambat pelaksanaan program. Misalnya, pada kegiatan pelatihan memasak MPASI, akhirnya harus didirikan tenda di depan rumah karna ruangan yang tidak memadai untuk dimasuki banyak orang. Dan juga alat-alat masak peraganya merupakan pinjaman sukarela dari kader-kader posyandu dan masyarakat sekitar. Dan juga pelaksanaan kegiatannya dilakukan 12 hari berturut-turut selama 2 kali setahun, Ibu merasa mungkin kegiatannya harus lebih sering dilakukan, karena itu juga bisa

membantu keluarga stunting karena juga mendapat makanan selama kegiatan. Daripada 12 hari berturut-turut lebih baik 1-2 hari tapi rutin, karena kalau datang 12 hari kadang masyarakat juga banyak kerjaan lain, jadi yang datang tidak selalu *full* 12 hari semua”

Dari hasil wawancara dengan Ibu Fitri Yanti, peneliti melihat bahwa masih kurangnya sarana dan prasarana yang disediakan oleh Kecamatan Padang Timur dalam mendukung kegiatan Rumah Gizi ini. Kemudian pelaksanaan pemberian materi kepada orang tua dari anak yang stunting yang dilakukan selama 12 hari berturut-turut dan hanya dilakukan 2 kali setahun juga perlu untuk ditinjau lebih lanjut. Sebab, pada Kegiatan Rumah Gizi ini selain memberikan materi, juga dilakukan pengecekan perkembangan pada anak stunting secara berkala, sehingga jika hanya dilakukan 12 hari dan dalam jangka waktu 2 kali setahun, maka kemajuan perkembangan anak menjadi tidak konsisten dan tidak dapat ditinjau secara berkala. Pun, pelaksanaan program yang memakan waktu 12 hari berturut-turut dirasa kurang efektif, mengingat masyarakat juga tidak selalu bisa menyempatkan untuk hadir setiap harinya, sehingga materi yang sudah disiapkan tidak seluruhnya bisa tersampaikan kepada masyarakat.

Kemudian, peneliti melihat masih kurangnya antusiasme masyarakat untuk bisa ikut serta dalam menyukseskan Program Sumur Ganting ini. Hal ini terlihat dari masih kurangnya inisiatif masyarakat untuk membantu kegiatan yang dijalankan oleh Kecamatan Padang Timur. Pada Kegiatan Gerakan Seribu Keluarga Stunting (Gebu Ganting), yang menjalankannya baru Kelurahan Sawahan dan Kelurahan Kubu Marapalam. Kegiatan ini merupakan kegiatan sosial dengan menabung seribu setiap hari untuk membantu pembiayaan pembelian makanan pokok anak-anak stunting. Tetapi, masih banyak kelurahan lain di Kecamatan Padang Timur yang belum ikut serta dalam kegiatan ini. Semestinya, OPD Kecamatan Padang Timur dan Para Lurah di tiap Kelurahan di Padang Timur bisa mengajak dan memberikan pengertian kepada masyarakat untuk bisa bersama-sama membantu pengentasan stunting yang ada di Kecamatan Padang Timur ini.

Cara pemberian pelayanan publik kepada masyarakat tentunya menuntut mekanisme tertentu yang tepat guna merespon permasalahan mendesak yang

terjadi di masyarakat. Dalam konteks ini diperlukan upaya untuk meningkatkan kemampuan organisasi dengan melakukan pengembangan kapasitasnya. Dalam konteks kapasitas kebijakan, yang terpenting adalah kapasitas tersebut mampu untuk menjadi mekanisme cara yang tepat dalam pencapaian tujuan layanan publik. Penilaian mengenai kapasitas kebijakan dilihat sebagai suatu usaha yang menghantarkan mekanisme pelaksanaan kebijakan yang akhirnya menghasilkan tujuan dari kebijakan itu sendiri.⁹

Dalam kapasitas kebijakan yang dinilai bukan hanya pelaksanaan program saja, namun jauh daripada itu kapasitas kebijakan menilai pelaksanaan sebuah kebijakan atau program secara menyeluruh dari berbagai aspek. Baik itu dari aspek kesesuaian kebijakan dengan tujuan kebijakan, mekanisme pelaksanaan, manajemen organisasi pelaksana, dan menuntut perlunya dukungan bukan hanya dari pemerintah, namun yang terpenting adalah masyarakat dan swasta. Program Sumur Ganting ini merupakan program yang sangat bagus dan efektif untuk dilakukan dalam upaya pengentasan angka stunting di Padang Timur. Sehingga, peneliti merasa bahwa penilaian implementasi program Sumur Ganting ini harus dilakukan secara menyeluruh, mulai dari aktor yang bertugas, bagaimana manajerial dalam organisasi, cara mendapatkan data terkait yang dibutuhkan, dan program yang paling penting adalah bagaimana upaya dari Kecamatan Padang Timur untuk bisa mengajak banyak pihak untuk ikut menyukseskan program Sumur Ganting ini dalam menurunkan angka stunting di Kecamatan Padang Timur.

Berdasarkan permasalahan yang peneliti temukan di lapangan, masih banyaknya masyarakat yang tidak mengetahui tentang pelaksanaan program Sumur Ganting dan tidak tahu apa saja hasil yang sudah diraih dari pelaksanaannya. Hal ini menandakan kurangnya persebaran informasi yang diberikan oleh petugas pelaksana kebijakan Kecamatan Padang Timur. Padahal, menurut Haider (2011), komunikasi yang terampil oleh petugas pelaksana dapat meningkatkan dukungan terhadap tujuan kebijakan menjadi lebih mudah dan efektif. Tanpa adanya proses komunikasi dua arah dari pelaksana dan masyarakat,

⁹ Irawan, Bambang. 2016. "Kapasitas Organisasi dan Pelayanan Publik". Jakarta Utara : Publica Press.

sulit untuk negara meraih tujuan yang akan dilaksanakan¹⁰. Hal ini sejalan dengan teori kapasitas yang dikemukakan oleh Xun wu, dkk. yaitu kapasitas analisis sistemik, dimana adanya persebaran informasi yang memadai sangat diperlukan dalam suatu pelaksanaan kebijakan. Hal ini dapat membantu pemerintah mencapai dukungan terhadap kebijakan yang akan dijalankan dengan bantuan partisipasi dari masyarakat. Selain itu, adanya keterbukaan informasi juga merupakan kewajiban pemerintah sebagai bentuk akuntabilitas dan transparansi terhadap kinerjanya dalam menjalankan program¹¹.

Begitu pun dengan antusiasme masyarakat dalam kegiatan Gebu Ganting, dari sepuluh kelurahan yang ada di Padang Timur, baru dua kelurahan yang menjalankan kegiatan ini. Hal ini bisa dinilai dari kapasitas politik organisasi dari Kecamatan Padang Timur, bahwa belum adanya upaya intervensi yang dilakukan oleh pelaksana kebijakan program Kecamatan Padang dalam mengajak *stakeholder* di wilayah Kecamatan Padang Timur untuk bisa ikut dalam program dan mencapai tujuan yang diinginkan. Xun Wu, dkk., berpendapat bahwa koherensi dan keterlibatan jaringan kebijakan dan masyarakat dalam proses kebijakan merupakan kunci kapasitas operasional.¹² Kapasitas politik organisasi juga bisa untuk meninjau permasalahan pendanaan yang menyebabkan lambatnya pelaksanaan program. Sudah banya literatur yang berpendapat bahwa untuk mengatasi masalah publik, semakin diperlukan badan-badan publik untuk bermitra dan berkolaborasi dengan masyarakat sipil dan lembaga-lembaga yang dapat mendukung pencapaian tujuan kebijakan. Hal ini dapat ditinjau dari bagaimana dukungan politik yang dilakukan oleh OPD Kecamatan Padang Timur baik terhadap masyarakat maupun lembaga-lembaga pemerintahan lain yang terkait untuk bisa mendukung terlaksananya program dan tujuan yang sudah ditetapkan.

Xun Wu, dkk. menyampaikan bahwa keterampilan atau kompetensi dapat dikategorikan menjadi tiga jenis, yaitu: analitis, operasional, dan politik. Masing-

¹⁰ Wu, Xun, dkk. "Policy Capacity : A Conceptual Framework for Understanding Policy Competences and Capabilities". *Policy and Society* : Vol. 34, Issue 3-4, pg. 165 – 171.

¹¹ *Ibid.*,

¹² *Ibid.*,

masing melibatkan sumber daya atau kapabilitas pada tiga tingkatan yang berbeda: individu, organisasi, dan sistemik. Kapasitas tingkat analitis membantu memastikan bahwa tindakan kebijakan secara teknis baik dalam arti bahwa tindakan tersebut dapat berkontribusi pada pencapaian tujuan kebijakan jika dilakukan, kapasitas tingkat operasional memungkinkan sumber daya diselaraskan dengan tindakan kebijakan sehingga dapat diimplementasikan dalam praktiknya, dan kapasitas tingkat politik membantu memperoleh dan mempertahankan dukungan politik untuk tindakan kebijakan¹³. Teori yang disampaikan oleh Xun Wu ini membantu untuk bisa memahami bagaimana kapasitas kebijakan dalam program Sumur Ganting yang kompleks. Menggunakan teori kapasitas kebijakan ini, dapat melihat pelaksanaan kebijakan program Sumur Ganting secara menyeluruh, sehingga bisa terlihat bagaimana kapasitas yang dimiliki oleh organisasi yang melaksanakan program tersebut. Peneliti merasa bahwa Program Sumur Ganting ini merupakan program yang efektif dalam upaya penanganan stunting, sehingga apabila kapasitas kebijakannya baik, harapannya program ini bisa diterapkan pula oleh daerah-daerah lain dengan karakteristiknya sendiri, sehingga penanganan stunting bisa lebih terfokus bukan hanya secara preventif tetapi juga secara represif.

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan diatas, peneliti melihat adanya suatu upaya inovasi yang dilakukan oleh Kecamatan Padang Timur dalam upaya menyejahterakan masyarakat melalui Program Sumur Ganting ini. Mengingat, baru-baru ini Inovasi Program Sumur Ganting ini baru saja mendapatkan penghargaan sebagai Kompetisi Inovasi Kota Padang Tahun 2023 Kategori Perangkat Daerah Terbaik II di Inovasi Sumur Ganting, sehingga ini makin memacu peneliti untuk bisa mengetahui bagaimana implementasi dan capaian yang sudah didapatkan melalui program ini. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Kapasitas Kebijakan Program Seluruh Masyarakat Padang Timur Galakan No Stunting (Sumur Ganting) dalam Upaya Menurunkan Angka Stunting di Kecamatan Padang Timur Kota Padang”.

¹³ <https://esadepublic-esade-edu.translate.goog/posts/post/policy-capacity-and-governance-assessing-governmental-competences-and-capabilities-in-theory-and-practice? x tr sl=en& x tr tl=id& x tr hl=id& x tr pt=tc>, diakses pada 30 Juli 2024

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian penjelasan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana Kapasitas Kebijakan Program Seluruh Masyarakat Padang Timur Galakan No Stunting (Sumur Ganting) dalam Upaya Menurunkan Angka Stunting di Kecamatan Padang Timur Kota Padang?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis dan mengetahui bagaimana Kapasitas Kebijakan Program Sumur Ganting (Seluruh Masyarakat Padang Timur Galakan No Stunting) dalam Upaya Menurunkan Angka Stunting di Kecamatan Padang Timur Kota Padang.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini ialah:

1.4.1 Manfaat Akademis

1. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan tambahan wawasan mengenai topik bahasan inovasi stunting pada Intansi Pemerintah Daerah
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan data dan informasi bagi penelitian terkait berikutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam upaya pencegahan stunting, baik secara daerah maupun nasional. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi perbaikan inovasi ini kedepannya.